

MANAJEMEN FASILITAS PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Ahmad Aini

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Ainiaahmad307@gmail.com

Ahmad Ghaniyyurahman

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Ghaniahmad095@gmail.com

Ahmad Rijani

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

Rizaniahmad66@yahoo.com

Berkatullah Amin

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

bberkat201@gmail.com

M. Luqman Zulfahnor Said

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

mluqmanzs21@gmail.com

Syahrani ^{*1}

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

syahrani481@gmail.com

Abstract

The facilities and infrastructure in schools are the most important part that must be maintained. The quality of a school can also be seen in terms of the completeness of the infrastructure it has, because the existing infrastructure will really support the learning process, academic and non-academic. Therefore, it is necessary to make efforts to provide appropriate advice and infrastructure so that learning activities run well and provide maximum results.

Keywords: Facilities management, in vocational high schools (SMK)

Abstrak

Sarana dan prasaana yang ada disekolah menjadi bagian terpenting yang harus diadakan keberadaannya. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari segi kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki, karena sarana prasarana yang ada akan sangat menunjang proses belajar, akademik, maupun non akademik. Oleh karna itu perlu adanya upaya pengadaan saran dan prasarana yang layak agar kegiatan pembelajaran berjalan baik dan memberikan hasil maksimal.

Kata Kunci : Manajemen fasilitas, di sekolah menengah kejuruan (SMK)

¹ Korespondensi Penulis

PENDAHULUAN

Sarana pendidikan adalah semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang akan berdaya untuk proses pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud.

Fasilitas atau sarana prasarana yang memadai akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan menerima pembelajaran. Kurangnya kelengkapan fasilitas belajar merupakan faktor yang menyebabkan hambatan- hambatan dalam belajar. Peserta didik yang memahami setiap pembelajaran yang diajarkan, hal-hal lain yang membuat motivasi belajarnya tumbuh untuk mencapai suatu tujuan salah satunya termotivasi untuk berprestasi di sekolah. Mempunyai prestasi belajar di sekolah merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi pelaku, baik untuk orang-orang yang disayangi dan bagi dirinya sendiri. Namun masih banyak motivasi belajar itu belum tumbuh bahkan melekat pada jiwa peserta didik. Kurang sadarnya peran pendidikan dalam peserta didik ini merupakan ancaman bagi generasi penerus bangsa. Secara tidak langsung fasilitas belajar sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya proses belajar.

Fasilitas yang kurang memadai akan mempersulit peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Sebaliknya, fasilitas yang memadai serta memenuhi standart dalam pendidikan akan merangsang motivasi belajar peserta didik. Apabila motivasi belajar peserta didik sudah terlihat, maka prestasi belajar pun tidak diragukan lagi. Peserta didik yang berhasil akan memperoleh prestasi belajar yang sangat memuaskan.

Untuk memperlancar proses pendidikan tersebut kita juga harus mempelajari tentang manajemen fasilitas pendidikan. Dengan mempelajari hal tersebut kita dapat mengetahui pentingnya menjaga fasilitas pendidikan dan mengetahui hal-hal terkait komponen dalam fasilitas pendidikan sehingga wawasan kita dapat bertambah. Manajemen fasilitas pendidikan terdapat konsep, tujuan, pengelolaan, dan prinsip-prinsip terkait. (Nasrudin dan Maryadi, 2019)

Menurut Sergiovanni (1987) dalam Ibrahim (2004: 1), manajemen merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hartati dkk dalam buku yang berjudul "Administrasi dan Supervisi Pendidikan", administrasi sarana merupakan segenap proses penataan yang bersangkutan paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan menurut Tatang M. Amirin, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan

penyampaian materi pelajaran. Dan prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan duduk di bangku yang reyot atau “lesehan” (duduk-duduk bersila). Menulis beralaskan meja tentu lebih nyaman dibandingkan menulis beralaskan lantai. (Hidayat dan agung nurul, 2021)

Tabel 1. Uraian Kategori

Skor	Kategori
81-100	Tinggi sekali
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Rendah sekali

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data dari desain penelitian seperti menyediakan survei kepada narasumber, menentukan target pada penelitian, membuat banyak referensi pada penelitian. Proses penelitian ini yang bertujuan menyelidiki manajemen fasilitas pembelajaran dalam sekolah dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana ketersediaan dana fasilitas didalam sekolah?, (2) Ada atau tidaknya fasilitas yang dibutuhkan disekolah tersebut? (3) Bagaimana perawatan fasilitas sekolah tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis dalam penelitian ini menyatakan bagaimana manajemen fasilitas pembelajaran dalam pendidikan disekolah untuk membuat rasa nyaman serta ke efektifan dalam pembelejaraan di sekolah. Penelitian ini juga menjelaskan peran penting manajemen fasilitas dalam suatu sekolah dari segi persentase yang telah di sediakan pada tabel uraian kategori. Analisis ini ada terdapat 50 orang yang berada di sekitar sekolah tertentu, teori sifat dan teori perilaku yang menjadi daya tarik untuk di teliti, berikut beberapa urainnya:

Tabel 1.1
KETERSEDIAAN DANA DALAM SMK

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat cukup	10	20%
2	Cukup	5	10%
3	Kurang	35	70%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 tentang ketersediaan dana disekolah menengah kejuruan (SMK), terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan cukup atau tidak ketersediaan dana untuk fasilitas pendidikan disekolah itu sangat cukup terdapat 10 orang dengan persentase 20% termasuk kategori rendah sekali, dikatakan demikian karena angka 20 itu ada dikisaran 0-

20. Kemudian yang menyatakan ketersediaan dana untuk fasilitas pendidikan disekolah cukup terdapat 5 orang dengan persentase 10% termasuk dalam kategori rendah sekali. Dikatakan demikian karena angka 10 ada dikisaran 0-20. Sedangkan yang menyatakan ketersediaan dana untuk fasilitas pendidikan dalam pembelajaran disekolah kurang cukup terdapat 35 orang dengan persentase 70% termasuk dalam kategori tinggi. Dikatakan demikian karena angka 70 itu ada dikisaran 60-80

Tabel 1.2
ASAL DANA YANG TERKUMPUL DI SMK

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Pemerintah	35	70%
2	Orang Tua murid	10	20%
3	Guru	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai asal dana yang telah terkumpul disuatu sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat diketahui bahwa yg menyatakan asal dana yang terkumpul dari pemerintah terdapat 35 orang dengan persentase 70%. Termasuk dalam kategori tinggi. Dikatakan demikian karna angka 70 berada dikisaran 60-80. Kemudian yang menyatakan asal dana yang terkumpul dari orang tua murid terdapat 10 orang dengan persentase 20%. Termasuk dalam kategori rendah sekali. Dikatakan demikian karna angka 20 berada dikisaran 0-20. Dan yang menyatakan asal dana yg terkumpul dari sumbangan guru-guru terdapat 5 orang dengan persentase 10% termasuk kategori rendah sekali. Dikatakan demikian karna angka 10 berada dikisaran 0-20.

Tabel 2.1
ADA ATAU TIDAKNYA FASILITAS YANG DIBUTUHKAN DI SMK

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat ada	35	70%
2	Ada	10	20%
3	Tidak ada	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 2.1 tentang orang ada atau tidaknya fasilitas yang dibutuhkan disekolah menengah kejuruan (SMK) terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa yang menyatakan sangat adanya fasilitas yang dibutuhkan terdapat 35 orang yang menyatakan sangat ada fasilitas yang dibutuhkan disekolah tersebut dengan persentase 70% termasuk dalam kategori tinggi, dikatakan demikian karena angka 70 berada kisaran antara 60-80. Kemudian yang menyatakan adanya fasilitas yang dibutuhkan disekolah tersebut terdapat 10 orang dengan persentase 20%. Termasuk dalam kategori sangat rendah. Dikatakan demikian karna angka 20 berada dikisaran 0-20. Sedangkan yang menyatakan tidak adanya fasilitas yang dibutuhkan disekolah terdapat 5 orang dengan persentase 10%. Termasuk dalam kategori buruk sekali. Dikatakan demikian karna angka 10 berada dikisaran 0-20.

Tabel 2.2
FASILITAS YANG PALING DIBUTUHKAN DI SMK

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Lcd	20	40%
2	Kipas Angin	10	20%
3	Wifi	20	40%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 2.2 tentang orang ada atau tidaknya fasilitas yang dibutuhkan disekolah menengah kejuruan (SMK) terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang yang memilih lcd sebagai fasilitas yang paling dibutuhkan disekolah tersebut terdapat 20 orang dengan persentase 40% termasuk katagori rendah. Dikatakan demikian karna angka 40 berada dikisaran 20-40. Kemudian orang yang memilih kipas angin sebagai fasilitas yang paling dibutuhkan terdapat 10 orang dengan persentase 20% termasuk dalam kategori rendah sekali. Dikatakan demikian karna angka 20 berada dikisaran 0-20. Dan yang memilih wifi sebagai fasilitas yang paling dibutuhkan disuatu sekolah terdapat 20 orang dengan persentase 40% termasuk dalam katagori rendah. Dikatakan demikian karna angka 40 berada dikisaran 0-40.

Tabel 3.1
PERAWATAN FASILITAS PEMBELAJARAN DI SMK

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Setiap hari	3	6%
2	Seminggu sekali	19	38%

3	Sebulan sekali	28	56%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 3.1 tentang perawatan fasilitas pembelajaran disekolah menengah kejuruan (SMK) terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan perawatan fasilitas pembelajaran disekolah setiap hari terdapat 3 orang dengan persentase 6% termasuk dalam kategori rendah sekali. Dikatakan demikian karna angka 6 berada dikisaran 0-20. Kemudian yang menyatakan perawatan fasilitas pembelajaran disekolah seminggu sekali terdapat 19 orang dengan persentase 38% termasuk dalam kategori rendah. Dikatakan demikian karna angka 38 berada dikisaran 20-40. Sedangkan yang menyatakan perawatan fasilitas pembelajaran disekolah sebulan sekali terdapat 28 orang termasuk dalam kategori sedang. Dikatakan demikian karna angka 28 berada dikisaran 40-60.

Tabel 3.2
YANG MERAWAT FASILITAS PENDIDIKAN DI SMK

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Siswa	17	34%
2	Tenaga pendidik	23	46%
3	Penjaga sekolah	10	20%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 3.2 tentang petugas yang merawat fasilitas pembelajaran disekolah menengah kejuruan (SMK) terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan fasilitas pembelajaran disekolah dirawat oleh siswa terdapat 17 orang dengan persentase 34% termasuk dalam kategori rendah. Dikatakan demikian karna angka 34 berada dikisaran 20-40. Kemudian yang menyatakan fasilitas pendidikan pembelajaran dirawat oleh tenaga pendidik terdapat 23 orang dengan persentase 46% termasuk dalam kategori sedang. Dikatakan demikian karna angka 46 berada dikisaran 40-60. Sedangkan yang menyatakan fasilitas pembelajaran sekolah dirawat oleh penjaga sekolah terdapat 10 orang dengan persentase 20% termasuk dalam kategori rendah sekali. Dikatakan demikian karna angka 20 berada dikisaran 0-20

Tabel 4.1
KETERSEDIAAN TEMPAT UNTUK FASILITAS DI SMK

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Ada	40	80%

2	Tidak ada	5	10%
3	Kurang ada	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang ada dan tidak adanya tempat fasilitas untuk pembelajaran disekolah menengah kejuruan (SMK) terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan adanya tempat fasilitas untuk pembelajaran disekolah terdapat 40 orang dengan persentase 80% termasuk dalam kategori tinggi. Dikatakan demikian karna angka 70 berada dikisaran 60-80. Kemudian yang menyatakan tidak adanya tempat fasilitas untuk pembelajaran disekolah terdapat 5 orang dengan persentase 10% termasuk dalam ketegori rendah sekali. Dikatakan demikian karna angka 10 berada diantara 0-20. Sedangkan yang menyatakan kurang adanya tempat fasilitas untuk pembelajaran disekolah terdapat 5 orang dengan persentase 10% termasuk dalam ketegori rendah sekali. Dikatakan demikian karna angka 10 berada diantara 0-20

Tabel 4.2
PEMASANGAN FASILITAS DITEMPAT

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Baik	30	60%
2	Kurang baik	13	26%
3	Tidak baik	7	14%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang baik atau tidaknya pemasangan fasilitas pembelajaran disekolah menengah kejuruan (SMK) terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan baiknya pemasangan fasilitas pembelajaran ditempat terdapat 30 orang dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang. Dikatakan demikian karna angka 60 berada dikisaran 40-60. Kemudian yang menyatakan kurang baiknya pemasangan fasilitas pembelajaran di tempat terdapat 13 orang dengan persentase 26% termasuk dalam kategori rendah. Dikatakan demikian karna angka 26 berada dikisaran 20-40. Sedangkan yang menyatakan tidak baiknya pemasangan fasilitas pembelajaran ditempat terdapat 7 orang dengan persentase 14% Termasuk dalam kategori rendah sekali. Dikatakan demikian karna angka 14 berada dikisaran 0-20.

Tabel 5.1
PENGELOLAAN FASILITAS PEMBELAJARAN

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Layak digunakan	25	50%
2	Kurang layak	15	30%
3	Tidak layak	10	20%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 tentang layak dan tidaknya fasilitas pembelajaran disekolah terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan layaknya fasilitas pembelajaran disekolah terdapat 25 orang dengan persentase 50% termasuk dalam kategori sedang. Dikatakan demikian karna angka 50 berada dikisaran 40-60. Kemudian yang menyatakan kurang layaknya fasilitas pembelajaran disekolah terdapat 15 orang dengan persentase 150% termasuk dalam kategori 30% rendah. Dikatakan demikian karna angka 30 berada diantara 20-40. Sedangkan yang menyatakan tidak layaknya fasilitas pembelajaran disekolah terdapat 10 orang dengan persentase 20% termasuk dalam kategori rendah sekali. Dikatakan demikian karna angka 20 berada dikisaran 0-20%.

Tabel 5.2
DANA PENGELOLAAN FASILITAS PEMBELAJARAN

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Dari siswa	14	28%
2	Orang tua siswa	16	32%
3	Dana bos	20	40%
Jumlah keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 tentang dana pengelolaan fasilitas pembelajaran di sekolah kejuruan (SMK) terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan dana pengelolaan fasilitas pembelajaran berasal dari siswa terdapat 14 orang dengan persentase 28% termasuk dalam kategori rendah. Dikatakan demikian karna angka 28 berada dikisaran 20-40. Kemudian yang menyatakan dana pengelolaan fasilitas pembelajaran berada dari guru terdapat 16 orang dengan persentase 32% termasuk dalam kategori rendah. Dikatakan demikian karna angka 32 berada dikisaran 20-40. Sedangkan yang menyatakan dana pengelolaan fasilitas pembelajaran berasal dari dana bos terdapat 20 orang dengan persentase 40% termasuk dalam kategori rendah. Dikatakan demikian karna angka 40 berada dikisaran 20-40.

Tabel 6.1
PENGUNAAN FASILITAS PEMBELAJARAN

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Sering	30	60%
2	Kadang-kadang	15	30%
3	jarang	5	10%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 6.1 tentang penggunaan fasilitas pembelajaran disekolah menengah kejuruan (SMK) terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan deringnya penggunaan fasilitas pembelajaran terdapat 30 orang dengan persentase 60% termasuk dalam kategori sedang. Dikatakan demikian karna angka 60 berada dikisaran 40-60. Kemudian yang menyatakan penggunaan fasilitas pembelajaran digunakan kadang-kadang terdapat 15 orang dengan persentase 30% termasuk dalam kategori rendah. Dikatakan demikian karna angka 30 berada dikisaran 20-40. Sedangkan yang menyatakan jarangya fasilitas pembelajaran digunakan terdapat 5 orang denga persentase 10% termasuk katagori rendah sekali. Dikatakan demikian karna angka 10 berada dikisaran 0-20.

Tabel 6.2
KEFEKTIFAN PENGUNAAN FASILITAS

No.	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Efektif	21	42%
2	Kurang efektif	18	36%
3	Tidak efektif	11	22%
Jumlah Keseluruhan		50	100%

Berdasarkan Tabel 6.2 tentang keefektifan penggunaan fasilitas pembelajaran disekolah terdapat 50 orang yang menyatakan pendapatnya. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menyatakan efektifnya penggunaan fasilitas pembelajaran terdapat 21 orang dengan persentase 42% termasuk dalam kategori sedang. Dikatakan demikian karna angka 42 berada dikisaran 40-60. Kemudian yang menyatakan kurang efektifnya penggunaan fasilitas pembelajaran terdapat 18 orang dengan persentase 36% termasuk katagori rendah. Dikatakan demikian karna angka 36 berada dikisaran 20-40. Sedangkan yang menyatakan tidak efektif penggunaan fasilitas pembelajaran terdapat 11 orang dengan persentase 22% termasuk kategori rendah. Dikatakan demikian karna angka 22 berada dikisaran 20-40.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa memanejemani fasilitas untuk pembelajaran disekolah sangatlah penting, sebab dengan adanya fasilitas yg memadai dapat mebantu siswa membangun keefektifannya dalam belajar, serta pentingnya juga mengelola fasilitas dengan baik agar kedepannya masih bisa dipakai serta dapat dipakai lagi.

Selain dari guru serta siswa yang memakai fasilitas pembelajaran wajib mejaga serta merawatnya dengan baik Oleh karena itu, uraian dari hasil penyajian dan analisis di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa poin sesuai dengan tabel di atas sebagai berikut:

1. Mengenai ketersediaan dana dalam SMK dapat dikategorikan termasuk dalam kategori sedang.
2. Mengenai fasilitas yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) termasuk dalam kategori sedang.
3. Terkait Perawatan dan yang merawat fasilitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) termasuk dikategorikan rendah berdasarkan penilaian tersebut.
4. Ketersediaan dan pemasangan fasilitas di SMK dapat dikategorikan tinggi dikarenakan bagus dan baik untuk fasilitas di SMK tersebut.
5. Pengelolaan dan dana fasilitas pembelajaran di SMK tersebut termasuk kategori sedang.
6. Penggunaan dan keefektifannya dalam penggunaan fasilitas di SMK termasuk kategori sedang menurut dari penggunaanya dan keefektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Ahmadi. 2021. "TANTANGAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Dwiyono, Yudo, Warman Warman, Dydik Kurniawan, A. A. Bagus Surya Atmaja, dan Lorensius. 2022. "KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN." *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*.
- F., Nuriansyah. 2020. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA ONLINE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAAT AWAL PANDEMI COVID-19." *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI INDONESIA*.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.

- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Fitri, Anisa Aulia, Nur Kholida, dan Tirta Permatasari. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Research & Learning in Primary Education*.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300
- Ibrahim, Maya Nur Solekha, Rabial Kanada, dan Kris Setyaningsih. 2023. "Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Mariam, Neni Siti, dan Kun Nurachadijat. 2023. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru." *JURNAL ILMIAH DAN KARYA MAHASISWA (JIKMA)*.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89–107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Rosita, Rita, dan S. Isnandar. 2022. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Digital."
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.

- Sulistiyawati, Wiwik, dan Sabekti Trinuryono. 2022. "ANALISIS (DESKRIPTIF KUANTITATIF) MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID19." *Kadikma*.
- Sunarso, Budi. 2023. *TEORI KEPEMIMPINAN*. Yogyakarta: Madani Berkah Abadi.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Wahyuni, Sri. 2023. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.